

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, baik berupa perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi.

Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata "*phenomenon*" yang berarti realitas yang tampak dan "*logos*" yang berarti ilmu. Secara terminologi, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.²

Pendekatan fenomenologi mencoba mencari arti dan realitas dari pengalaman kehidupan individu. Hasil studi diharapkan dapat meningkatkan

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Pt Remaja Rosdakarya,2012), Hlm.6

²Agus Salim. Ms. "*Teori Dan Penelitian Paradigma*", (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2016), Hlm 167

pemahaman para pembaca tentang penghayatan dan kehidupan orang lain, terutama orang-orang dalam situasi khusus, misalnya anak-anak cacat, orang dalam budaya khusus dan lain lain.

Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Karena itu peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitian.³ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Secara istilah, metode deskriptif adalah metode penelitian yang bermaksud membuat deskripsi tentang situasi dan kejadian secara sistematis, factual, dan akurat.⁴ Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data berupa kata-kata, informasi tertulis dan lisan serta keadaan dari perilaku yang sedang diteliti.⁵

B. Lokasi Penelitian

Fokus lokasi penelitian ini dilakukan disebuah pondok pesantren tarbiatul Qur'an Al Mannan. Pondok pesantren tarbiatul Qur'an Al Mannan beralamatkan di Jalan Semeru, Desa Kauman, Kecamatan Tulungagung,

³J.W Creswell, *Reseach Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*", Terj : Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), Hlm.53

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm.76

⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hlm.3

Kabupaten Tulungagung. Sebuah pondok untuk menghafalkan al-Qur'an yang memiliki 150 santri dan beberapa diantaranya mengalami kekurangan penglihatan atau biasa disebut tunanetra.

Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis karena di tempat tersebut penulis menemukan beberapa subjek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang ingin penulis teliti. Diantaranya terdapat beberapa subjek yang mengalami tunanetra, namun subjek tersebut mampu dan memiliki keinginan yang tinggi untuk menghafalkan al-Qur'an. Mereka menghafalkan al-Qur'an di pondok pesantren tarbiatul Qur'an umum, yang 98% santrinya memiliki penglihatan normal. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di pondok tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif disebut sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang memiliki tanggung jawab penting atas proses penelitian.⁶ Sehingga untuk memperoleh data sebanyak mungkin data dan orisinil maka selama penelitian di lapangan peneliti merupakan alat utama dalam penelitian ini, karena dalam penelitian kualitatif

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2015),Hlm 306.

posisi peneliti menjadi instrument kunci.

Manfaat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian adalah peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, selain itu informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi. Oleh karena itu validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologi serta kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.⁷

D. Sumber Data

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Sedangkan menurut Sukandarrumidi Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁹

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama, yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan. Data ini

⁷E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok : Lpsp3 Ui, 2009), Hlm 117

⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm 25.

⁹Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), Hlm 44.

diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan responden informan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, misalnya diperoleh dari sumber arsip-arsip lokal yang berguna bagi penelitian studi pustaka dan referensi lainnya.¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. *Person*

Person adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun data yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tunanetra penghafal Al Quran yang merupakan Santri di pondok pesantren Al Mannan.

2. *Place*

Place adalah Sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Yang termasuk dalam data ini adalah hasil observasi yang dilakukan penulis berkenaan dengan tempat atau pondok pesantren tarbiatul Quran Al Mannan Kauman, Tulungagung. Di pondok ini, peneliti mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian selama berada di

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2009) Hlm 80

pondok.

3. *Paper*

Paper adalah sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain dalam penelitian ini dapat berupa dokumen, termasuk teman-teman tunanetra dan catatan-catatan terkait subjek yang dimiliki oleh pondok pesantren tarbiatul Qur'an Al Manan.

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan data bertujuan. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau pemilihan subjek penelitian atau Sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya pengambilan sampel yang didasarkan pada ciri-ciri, sifat, ataupun karakteristik tertentu.¹¹

Dari penjelasan di atas, maka terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon subjek jika menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun syarat-syarat subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Subjek adalah tunanetra penghafal Al Quran
- b. Subjek memiliki hafalan al-Qur'an lebih dari 20 juz
- c. Subjek adalah santri atau alumni dari Pondok tarbiatul Qur'an Al Manan
- d. Bersedia menjadi subjek penelitian

Pemilihan subjek ini didasarkan atas kemudahan akses, digunakan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hlm. 183.

penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam pada tiga orang subjek. Pertimbangannya adalah dalam penelitian ini digunakannya pendekatan fenomenologi, analisis dan pencarian data bukan dalam rangka generalisasi dari berbagai eksistensi atau kuantitas yang biasanya disimbolkan dengan angka-angka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa serta hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu yang biasanya disebut dengan penelitian kualitatif menggunakan pengamatan terhadap fenomena fenomena atau gejala gejala sosial yang alamiah berdasarkan kenyataan lapangan atau empiris.¹² Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tanya jawab yang dilakukan pun tidak hanya bermaksud sekedar menjawab pertanyaan melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mengungkap makna

¹²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2012) Hlm.31

dari pengalaman seseorang.¹³

Jenis-jenis wawancara ada tiga yaitu Wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi struktur yaitu peneliti menggunakan guide wawancara yang membantu untuk mengidentifikasi masalah yang dieksplor namun interview atau interviewer memperbolehkan memberikan respon yang lebih detail. Metode ini, peneliti gunakan untuk menggali data-data yang dibutuhkan dari subjek penelitian ini, yaitu tunanetra penghafal al-Qur'an di PPTQ Al Mannan. Wawancara juga dilakukan kepada pengasuh pondok dan orang terdekat subjek untuk mendukung data yang telah diperoleh.

2. Observasi partisipan

Observasi adalah proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti artinya sengaja direncanakan bukan hanya kebetulan melihat secara sepintas pedoman observasi berisi sebuah daftar kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.¹⁴ Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan atau pengamatan terlibat. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut seolah-olah merupakan bagian

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian*Hlm. 317

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Pt Aditya Mahasatya 2006), Hlm.156

dari mereka.¹⁵ Teknik ini, peneliti gunakan untuk mengetahui secara langsung aktifitas sehari-hari tunanetra penghafal al-Qur'an di PPTQ Al Mannan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku internet atau dokumen lain yang menunjang Penelitian. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Teknik ini, peneliti gunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan keadaan tunanetra penghafal al-Qur'an di PPTQ Al Mannan serta dokumen berupa foto-foto saat observasi memperlihatkan kondisi tempat peristiwa maupun segala hal yang berkaitan dengan aktivitas subjek.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm. 310

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*329

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas. Kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian ini dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Data hasil penelitian dianalisis dengan pendekatan fenomenologi, yaitu mencoba menyajikan dan memahami makna dibalik data yang diperoleh ke dalam tema-tema tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Menurut Milles dan Hubberman ada tiga komponen dalam analisis data yaitu :

1. *Data reduction* / Reduksi data

Mereduksi data dapat diartikan merangkum, pada tahap reduksi data, peneliti memilih hal-hal pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema serta polanya. Proses reduksi data ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Peneliti memilah-milah data yang penting berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.¹⁸ Dengan demikian, reduksi data ini bertujuan

¹⁷Amirul Hadi Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), Hlm.333

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hlm.338

untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

2. *Display data* / Penyajian data

Display data dilakukan setelah mereduksi data, dalam kegiatan display data peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik, kemudian dipisahkan. Topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat diberi tanda. Hal ini untuk memudahkan dalam penyajian data agar tidak terjadi kekeliruan.

Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean subpokok permasalahan.

3. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi / penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan menjadi tiga tahap pokok antara lain :

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti memulai dengan proses pengajuan judul penelitian kepada ketua jurusan tasawuf dan psikoterapi. Pada tahapan ini judul yang diajukan oleh peneliti diseleksi oleh ketua jurusan dan kemudian mendapatkan persetujuan. Tahap selanjutnya peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul penelitian yang telah disetujui kemudian melaksanakan ujian dan seminar proposal bersama penguji dan ketua jurusan.

Langkah selanjutnya dalam tahapan ini yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses penelitian antara lain : surat izin penelitian, rancangan pedoman observasi dan wawancara serta *informed concerence*. Langkah terakhir dalam tahapan ini yaitu mengurus perizinan penelitian dengan pondok pesantren tarbiatul Quran Al mannan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat perizinan penelitian di pondok pesantren tarbiatul Qur'an Al mannan, peneliti mulai tahap pekerjaan lapangan dalam tahapan ini pertama-tama, peneliti mencari informasi seputar calon subjek penelitian. Setelah subjek penelitian ditentukan peneliti memulai tahapan

penelitian dengan wawancara pembukaan atau perkenalan yang bertujuan membangun rapport dengan subjek. Hal ini dilakukan untuk menciptakan hubungan yang baik dan nyaman antara peneliti dengan subjek penelitian sehingga memudahkan dalam proses penggalan data.

Kemudian melaksanakan proses penggalan data dengan teknik wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Wawancara mendalam dilakukan peneliti sampai subjek penelitian mengalami saturasi, yaitu keadaan subjek sudah tidak mampu memberikan jawaban yang merupakan hal baru bagi peneliti. Dilanjutkan dengan observasi terbuka pada lembaga dan subjek dengan observasi partisipan. Observasi atau pengamatan mendalam ini dilakukan sampai peneliti merasa cukup atas data yang diperoleh dan sekiranya dirasa tidak ada lagi teman baru yang mungkin ditemukan.

Tahapan ini diakhiri dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan dalam pernikahan ini dokumen tersebut didapatkan dengan cara peneliti meminta secara resmi terhadap lembaga terkait.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini peneliti melaporkan hasil penelitiannya yang dibuat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Tahap ini dimulai dengan memilah-milah data yang telah terkumpul sesuai dengan kategorisasi yang

telah disusun. Kemudian data-data dianalisis dan diinterpretasi agar temuan dapat diinformasikan dengan baik kepada pembaca. Terakhir, hasil analisis data kemudian dikembangkan menjadi paparan analisis pada skripsi dengan bahasa yang sistematis dan komunikatif.

H. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data. Moleong mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan memeriksa keabsahan data antara lain, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*).

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*) dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Untuk mencapai kriterium ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi, yakni sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada penelitian dilakukan dengan tiga cara. *Pertama*, triangulasi teknik

merupakan pengecekan data kepada Sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi wawancara dan dokumentasi dan jika dari ketiganya mengalami perbedaan maka perlu adanya diskusi lanjut dengan sumber data yang bersangkutan ataupun sumber data yang lain. *Kedua*, triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang lain hal ini dilakukan peneliti dengan cara ketika peneliti sudah mendapatkan subjek dan sudah melakukan wawancara dengan subjek tersebut maka peneliti mencari informasi untuk melakukan pengecekan apakah benar ataukah sama kenyataannya tentang apa yang dikatakan subjek. *Ketiga*, triangulasi waktu adalah pengecekan suatu data dengan wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁹

2. Kepastian (*Confirmability*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dengan memberikan audit akhir pada proses yang dilakukan yang terdiri dari pemeriksaan kembali data-data yang telah diperoleh, mendiskusikan dengan auditi lain dan menyimpulkan secara keseluruhan. Secara jelas, objektivitas atau konfirmabilitas dalam penelitian ini tidak hanya berupa meneliti kembali catatan lapangan, tetapi peneliti juga mengkonfirmasi kepada subjek atau merujuk pada pemahaman. Menurut Moleong, data divalidasi oleh para anggota budaya sebelum hasil akhirnya dipaparkan. Peneliti juga

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2015), Hlm. 373 -378

melakukan tukar pikiran, baik informal maupun formal seperti diskusi atau bahkan melalui seminar dengan pembimbing, yang peneliti anggap memiliki pengetahuan metodologis dan teoritis secara akurat. Hal ini dilakukan setahap demi setahap, mengenai konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan.²⁰

²⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., Hlm. 324.